

## PERAN MATA PELAJARAN KEORGANISASIAN TERHADAP SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA MA MU'ALLIMIEN MUHAMMADIYAH LEUWILIANG BOGOR

**Khofifah Indah Nurhasanah<sup>1</sup>, Oking Setia Priatna<sup>2</sup>, Abristadevi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia  
khofifahindah993@gmail.com

**Abstract :** *There is a decrease in leadership attitudes in students so that schools need subjects that support to maintain student leadership attitudes so that they are well maintained and there is no continuous decline in student leadership attitudes. Organizational subjects have a role in student leadership attitudes, namely student responsibility, student discipline, student confidence, and student communicativeness. The author uses descriptive qualitative research methods, the data obtained through interviews, questionnaires, and documentation. The approach used by the researcher is a field research approach, namely the results of the data as research findings, abstracted to obtain complete information on drawing conclusions. This research took place at MA Mu'allimien Muhammadiyah Bogor. Based on the research that has been done, the following results are organizational subjects are sciences that study organizational values and leadership, which include organizational theories, basic theories of leadership, basic theories of management, basic theories of problem solving. In the learning process there are teachers who have certain competencies, enthusiastic students, use organizational book media, use lecture, discussion, and question and answer methods, study materials that have been designed, and evaluate organizational learning subjects by means of UAS, UTS, and other assignments. So that organizational subjects have a role in the leadership attitude of the students of MA Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang Bogor. This is evidenced from the results of the calculation of the correlation value or R relationship which is equal to 0.557, the coefficient of determination (R square) is 0.311 which implies that the X variable to the Y variable is 31.1%. The results of the data that have been presented show that the significance value obtained is 0.001 which means that the X variable affects the Y variable.*

**Keywords:** *Organizational Subjects, Attitudes, Student Leadership*

**Abstrak :** Terjadinya penurunan sikap kepemimpinan pada siswa sehingga sekolah memerlukan mata pelajaran yang menunjang untuk memelihara sikap kepemimpinan siswa agar tetap terjaga baik dan tidak terjadi penurunan pada sikap kepemimpinan siswa secara terus menerus. Mata pelajaran keorganisasian memiliki peran terhadap sikap kepemimpinan siswa yakni tanggung jawab siswa, disiplin siswa, percaya diri siswa, dan komunikatif siswa. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang didapat melalui hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yakni hasil data sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi utuh penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlangsung di MA Mu'allimien Muhammadiyah Bogor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut hasilnya ialah mata pelajaran keorganisasian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari perihal nilai-nilai keorganisasian dan kepemimpinan, yang di dalamnya berupa teori-teori organisasi, teori dasar kepemimpinan, teori dasar manajemen, teori dasar tentang problem solving. Dalam proses pembelajarannya terdapat guru yang memiliki kompetensi tertentu, siswa yang berantusias, menggunakan media buku keorganisasian, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, mempelajari materi-materi yang telah dirancang, serta mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran keorganisasian dengan cara UAS, UTS, dan penugasan lainnya. Sehingga mata pelajaran keorganisasian memiliki peran terhadap sikap kepemimpinan siswa MA Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang Bogor. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,557, diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,311 yang mengandung pengertian bahwa variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 31,1%. Hasil data yang telah disajikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

**Kata kunci:** Mata Pelajaran Keorganisasian, Sikap, Kepemimpinan Siswa

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya manusia telah diatur oleh Allah SWT akan tugasnya menjadi khalifah di muka bumi ini dan selalu menjaga amanahnya selaku pemimpin. Cara untuk menjaga amanah sebagai pemimpin ialah dengan cara mendidik yang berkualitas kepada generasi penerus bangsa. Sehingga SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada ini memiliki sikap kepemimpinan yang memang seharusnya tertanam dalam dirinya masing-masing (Masruroh, 2016). Melihat keberadaan di dunia saat ini, khususnya di Indonesia, sudah menjadi hal yang lumrah kita temui terdapat seorang pemimpin yang kurangnya memiliki sikap kepemimpinan, dapat dikatakan bahwa saat ini kita mengalami krisis kepemimpinan. Terjadinya krisis kepemimpinan dapat berimbas pada kalangan muda atau remaja (siswa), terlebih pada saat ini kita menginjak di era globalisasi yang mengakibatkan para remaja malas untuk beraktivitas, lebih memilih untuk bersantai, bermain game, menghabiskan waktu secara sia-sia, dan hal-hal lainnya yang tidak menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. (Istiqama, 2018) .

Kenalakan remaja di Indonesia, dalam kasus ini jumlahnya cukup besar. Dilihat dari demografinya bahwa 30% dari penduduk Indonesia adalah usia remaja, akan tetapi dari jumlah tersebut menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) bahwa 50%-60% adalah pengguna narkoba, 48% pencandu narkoba, dan selebihnya ialah pengguna awal (sekedar coba-coba). Selain kasus narkoba, bentuk kenakalan remaja lainnyayang jumlahnya besar juga yaitu keterlibatan dalam video porno, berdasarkan data pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 90% pemeran video porno yang beredar baik itu laki-laki maupun perempuan ialah para remaja. Sehingga dengan demikian, ia akan kehilangan semangat untuk belajar, siswa yang seperti itu akan mengabaikan tanggung jawabnya untuk belajar dan mengerjakan tugas, datang ke sekolah hanya sebatas ingin bertemu dengan temannya saja, tidak benar-benar ingin menuntut ilmu, selesainya dari sekolah ia akan pergi berkumpul kembali di sebuah warkop yang hanya akan membuang waktu secara sia-sia, bermain game online, dan lain sebagainya (Rozi & Wahyuni, 2019).

Faktanya tak sedikit dari siswa yang mengalami permasalahan dari sikap kepemimpinan. Hal yang terjadi pada sikap kepemimpinan siswa ialah kurangnya kemampuan untuk komunikasi secara verbal bagi siswa, minimnya rasa kepercayaan diri dalam suatu kelompok belajar siswa yang cenderung tidak ingin menjadi ketua dalam kelompoknya, dan lain sebagainya (Qorni, 2019). Terdapat kejadian yang cukup mengkhawatirkan pada siswa yaitu melakukan tawuran antar pelajar/ siswa, demo sampai merusakkan fasilitas umum, merokok, rambut diberi warna, mengendarai motor secara ugal-ugalan di jalan raya, pencurian, narkoba, seks bebas, dan permasalahan lainnya. Semua hal itu merupakan pelanggaran dari sikap kepemimpinan siswa, yang dapat merugikan diri sendiri, teman, guru, dan orang-orang yang ada disekitar, padahal merekaseharusnya berperilaku disiplin, jujur, dan tanggung jawab (Fatimah et al., 2016).

Ternyata permasalahan terkait sikap kepemimpinan siswa tidak berhenti hanya disitu saja, terdapat beberapa kasus yang berbeda telah ditemui. Adanya siswa yang tidak disiplin dengan peraturan sekolah yang berlaku, yaitu tidak rapi saat mengenakan baju seragam (dikeluarkan baju seragamnya), adapula siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan bahkan bolos, terlambat datang ke sekolah, dan lain sebagainya. Padahal, siswa yang melanggar peraturan sekolah baik itu yang tertulis maupun tidak tertulis, merupakan sesuatu yang dapat berpotensi menimbulkan kekacauan yang cukup mengganggu (Widodo et al., 2016). Berbagai macam pelanggaran-pelanggaran dalam sikap kepemimpinan pada siswa dapat disebabkan dengan semakin maju dan berkembangnya di era globalisasi saat ini, yang menyebabkan para remaja atau siswa menimbulkan sikap atau perilaku yang tidak seharusnya dilakukan, seperti berkata kasar, bolos sekolah, berkelahi dengan siswa lain, dan lain

sebagainya. Oleh sebab itu, hal tersebut perlu ditangani secara serius demi terciptanya sikap kepemimpinan siswa yaitu dapat disiplin, jujur, dan bertanggung jawab (Nisa, 2019)

Pada penelitian lain juga menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa melakukan kecurangan pada saat berlangsungnya tes atau ujian. Bentuk ketidakjujuran tersebut yaitu mencontek hasil jawaban kepada temannya, melihat buku atau melihat catatan pada saat ujian, membuka handphone lalu mencari jawaban di internet, membuat contekan sendiri lalu disembunyikan ke dalam seragam, dan sampai keluar dari ruangan agar ia dapat mencari jawaban (Aulia Kirana, 2017). Tentu saja sikap kepemimpinan siswa tidak akan muncul dengan sendirinya, perlu adanya pembentukan, pengarahan dan bimbingan. Hal tersebut karena, sikap kepemimpinan itu sebuah proses yang dipelajari secara terus menerus. Sikap kepemimpinan pada siswa haruslah selalu dikembangkan, guna dapat memimpin dirinya sendiri dengan baik (Aprianti, 2014). Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa demi terwujudnya generasi bangsa yang berkualitas dimasa yang akan datang. Pendidikan juga harus menyiapkan berbagai macam segala perubahan yang akan terjadi pada era globalisasi, sehingga pendidikan mampu melakukan pembaharuan secara terarah, terencana dan berkesinambungan. Sistem pendidikan nasional telah tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat I menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (RI, 2003)

Salah satu cara agar siswa dapat memahami, dan mengerti perihal sikap kepemimpinan serta dapat mengimplementasikan ke dalam dirinya sendiri ialah dengan mempelajari mata pelajaran yang di dalamnya memiliki nilai-nilai kepemimpinan, yaitu mata pelajaran Keorganisasian. Di dalamnya terdapat ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seharusnya berperilaku sebagai seorang pemimpin untuk dirinya sendiri, memahami dan mengembangkan pola perilaku atau sikap yang efektif dalam kepemimpinan, lalu mempelajari bagaimana seseorang untuk memimpin di dalam sebuah organisasi yang ia pimpin (Arianto Budi Nugroho, 2019)

## **Metode**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang artinya data yang didapat melalui hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yakni hasil data dari penelitian lapangan adalah sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi utuh penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlangsung di MA Mu'allimien Muhammadiyah Bogor dengan responden wawancara kepada guru mata pelajaran keorganisasian dan kepala sekolah, menyebarkan kuesioner kepada siswa, serta dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Keorganisasian**

#### **a. Mata Pelajaran Keorganisasian**

Sekolah yang memiliki mata pelajaran khusus salah satunya yaitu di MA Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang Bogor. Mata pelajaran khusus yang ada di sekolah tersebut

yaitu mata pelajaran Keorganisasian. Mata pelajaran keorganisasian adalah ilmu-ilmu yang mempelajari perihal nilai-nilai keorganisasian dan kepemimpinan, yang di dalamnya berupa teori-teori organisasi, teori dasar kepemimpinan, teori dasar manajemen, teori dasar tentang problem solving. Landasan mata pelajaran keorganisasian adalah dari salah satu visi misi sekolah menjadikan pelajar muslim yang berkepemimpinan, da'i, kader, dan guru. Tujuan dari mata pelajaran keorganisasian adalah agar siswa mengetahui dan mengerti perihal ilmu-ilmu yang ada dalam keorganisasian (dasar-dasar teori dari organisasi, kepemimpinan, manajemen, dan problem solving), serta dapat mengimplementasikannya sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari (Fibriani & Hidayatulloh, 2022).

b. Guru mata pelajaran keorganisasian

Guru mata pelajaran keorganisasian memiliki kriteria yaitu melewati jenjang pendidikan S1, menguasai ilmu dibidang organisasi atau manajemen dan memiliki pengalaman aktivis berorganisasi. Hal tersebut terbukti dari daftar riwayat hidup guru mata pelajaran keorganisasian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi terkait syarat menjadi guru mata pelajaran keorganisasian, berikut hasilnya:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : SYARIF HIDAYATULLOH
2. Nama Panggilan : Dayat / Syarif / PaSyia
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 29 April 1973
4. Alamat : Kp. Pamageran RT 062 RW 012 Ds. Leuwitrek, Kec. Leuwiliang, Kab. Bogor
5. HP & WA : 081 810 5791
6. Email : syarif\_r31@yahoo.com
7. FB : syarif.hidayatulloh
8. IG : pasya482
9. Pendidikan Terakhir : STT Telematika
10. Pekerjaan : Pendidik / Guru Madrasah Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang
11. Jabatan Organisasi : Wakil Sekretaris PDM Kab. Bogor dan Ketua Bagian Al Islam dan Kemuhammadiyah Pimda 194 Tapak Suci Kabupaten Bogor
12. Hobi : Berpetualang
13. Motto : Hidup di Jalan Nya atau Mati Syahid

**I. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MI Muhammadiyah Leuwiliang Tahun 1986
2. SMP Negeri Nanang Tirta 1986 dan SMP Negeri Cibungbulang Tahun 1989
3. SMA Negeri 1 Leuwiliang Tahun 1992
4. Diploma IPB Tahun 1993 (Informatika Komputer)
5. Akademi Telekomunikasi Bogor Tahun 2005 (Manajemen Industri Telkom)
6. Sekolah Tinggi Teknologi Telematika Tahun 2009 (Teknik Informatika)

**II. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Staff TU Madrasah Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang
2. Bimbel Matematika dan IPA Pre-Elitania M/SD
3. Guru Mata Pelajaran TIK (ICT) Madrasah Mu'allimien Muhammadiyah
4. Guru Mata Pelajaran Keorganisasian Madrasah Mu'allimien Muhammadiyah
5. Guru Mata Pelajaran Fisika SMP Muhammadiyah 1 Leuwiliang
6. Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Muhammadiyah 1 Leuwiliang
7. Dosen STKIP Muhammadiyah Bogor
8. Sekretaris Pengurus Koperasi Syariah Khairu Ummah Leuwiliang

**III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. MUHAMMADIYAH (PR, PC, PD)
2. PEMUDA MUHAMMADIYAH (PM, PW)
3. IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM/ IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH (IRM) : (PR, PC, PD)
4. TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH (KADER KEPALA): (CABANG, PIMDA)
5. HIZBUL WATHON (HW)
6. BPH STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR
7. PENGAJIAN YAHYAN FADH MELATI (TFM) LEUWILIANG
8. ANGKATAN MUDA MASJID BESAR AL-AWWALIEEN (AMMAL) LEUWILIANG
9. DKM MASJID BESAR AL-AWWALIEEN LEUWILIANG
10. DKM MUSHOLLA AL-TTTHAD MEKARSARI
11. PRAMUKA AMBILAN MOH. TOHA
12. SENAT MAHASISWA AKATELKOM BOGOR
13. PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN) LEUWILIANG
14. BM PAN KAB. BOGOR
15. PARTAI MATAHARI BANGSA (PMB) KAB. BOGOR

**IV. RIWAYAT PELATIHAN / PENATARAN / SEMINAR**

1. Pelatihan Instruktur Tahun 1994 oleh PD, BM Kab. Bogor
2. Perkaderan Melati Tunas PD Pemuda Muhammadiyah
3. Lokakarya Sistem Perkaderan IRM oleh PW IRM Jabar
4. Baitul Argom - Darul Argom oleh PDM Kab. Bogor
5. Pelatihan Da'i dan Muallim Muhammadiyah Tingkat Daerah Kab. Bogor
6. Pelatihan Da'i dan Muallim Muhammadiyah Tingkat Jawa Barat oleh PW Pemuda Muhammadiyah Jawa Barat
7. Pelatihan Da'i dan Multimedia Tahun 2009 oleh PW Pemuda Muhammadiyah Jawa Barat
8. Pelatihan Gerakan Kopanduan Hizbul Wathan oleh HW Jawa Barat
9. Seminar Sebati Pendidikan Bobasis IT (Information Technology) Tahun 2008 oleh (PT. Telkom, Direktorat Pendidikan, Dinas Pendidikan Kota Bogor)
10. Elemenary Course of English tahun 1994, Yayasan Pendidikan "Success" Bogor
11. Penataran PA Tahun 1986 dan 1989
12. Kursus Orientasi Sekolah Pemuda Tahun 1986 dan 1989
13. Instruktur Metode Iqra Program IKA IPA/TQA - Apresiasi Bahasa Arab Tahun 1416/1995 oleh Badan Koordinasi TK, TPA dan TQA Kab. Bogor
14. Adibahan Atidiediyah Lmuallimien Al Quran Litawaddi Tahun 1416/1995
15. Pelatihan Perencanaan dan Penyusunan Pendidikan dalam rangka Peningkatan Mutu Madrasah Tingkat Nasional Tahun 2009 oleh Bepag It (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam) dan Pimpinan Pusat Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam (GUPPI)
16. Pengkaderan Ransadmen 1423/2004, 1428/2007, 1430/2009, 1432/2011 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah
17. Pelatihan dan Pengenalan Kepemimpinan (PALAPA) Ke-1 Tahun 2002 oleh Senat Mahasiswa "Satelit M78" Akademi Telekomunikasi Bogor
18. Pelatihan Liris Korporasi Belajar Terbaru (Quantum Learning) Tahun 2000 oleh Fakultas Studi Islam Universitas Djuanda Bogor
19. Temu Remaja Kreatif (Trek) Sejawat Barat Tahun 1997 oleh Pimpinan Wilayah IRM Jawa Barat
20. Beta Negara Tahun 1997 oleh Bagian Sosial Politik Kab. Bogor
21. Training Program of Web Design Tahun 2004 oleh Vena Training Center
22. Rapat Koordinasi Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah sewilayah DKI, Jawa Barat dan Banten Tahun 2012 oleh Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah

**Gambar 1. Daftar Riwayat Hidup Guru Mata Pelajaran Keorganisasian**

Guru memiliki karakter yang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya harus memiliki ciri yaitu kecerdasan yang tinggi, kasih sayang, kewibawaan, dan kesabaran. Untuk menjadi seorang guru tentu perlu memiliki kecerdasan yang memadai guna dapat mendidik siswa dengan baik, sebagaimana dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen BAB I ayat 1



### **Gambar 2. Silabus Mata Pelajaran Keorganisasian**

Media di dalam proses pembelajaran berperan sebagai alat bantu belajar dan alat komunikasi yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media, guru dan siswa menjadi mudah dalam proses pembelajaran, contoh buku paket sebagai media yang dipakai oleh guru untuk menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa, gambar yang dapat memudahkan siswa dalam pemahamannya, video juga yang berguna bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, dan lain sebagainya (Pakpahan, et al. 2020).

#### e. Metode

Dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran berguna untuk mempermudah pemahaman dalam belajar. Metode pembelajaran biasanya dipakai sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan penggunaan metode sebagaimana kreatifnya seorang guru dalam mencocokkannya dengan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Terdapat berbagai macam metode di dalam pembelajaran, diantaranya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kisah, dan metode-metode temuan lainnya. Sehingga guru diharapkan mampu memahami dan mengetahui langkah-langkah penerapan dari berbagai macam metode pembelajaran. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengembangkan dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang variatif atau beragam (Hayani, 2019). Metode yang digunakan guru pada mata pelajaran ini yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi/ presentasi, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran keorganisasian.

#### f. Media

Media pembelajaran berguna sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang, dengar, dan perangkat kerasnya. Media pembelajaran dapat meliputi buku, video, gambar, papan tulis, dan lain sebagainya. Dalam penggunaan media tentu saja diberikan kebebasan pada guru untuk dipakai dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran keorganisasian adalah menggunakan buku yang telah disusun oleh guru mata pelajaran keorganisasian dan buku tersebut bersifat wajib, untuk media lainnya yaitu komputer, gambar, video. Buku merupakan media wajib yang digunakan, berikut ini adalah dokumentasi dari buku keorganisasian:



**Gambar 3. Buku Mata Pelajaran Keorganisasian**

Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi yang disusun atau didesain baik itu berupa teks, audio, foto, video maupun yang lainnya yakni berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran (Iriani & Ramadhan, 2019).

g. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran dapat berupa ulangan-ulangan dan penugasan tertentu. Evaluasi pada mata pelajaran keorganisasian adalah dalam bentuk ulangan atau ujian yakni UTS, UAS, kuis, dan penugasan lainnya yakni penugasan individu atau kelompok lalu dipresentasikan di kelas. Evaluasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkeseluruhan. Evaluasi tidak hanya merupakan bagian akhir atau penutup dari suatu program tertentu, namun merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai (Febriana, 2019).

2. Peran Mata Pelajaran Keorganisasian terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa MA Mu'allimien Muhammadiyah Bogor

Siswa dengan berbagai macam karakter dapat ditemui di sekolah, tentu menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk mendidik dan mengajar, terutama dalam sikap. Sikap yang muncul dari diri siswa memang bermacam-macam, salah satu sikap yang melekat pada siswa yaitu sikap kepemimpinan. Fibriani (2022) menyatakan bahwa sikap kepemimpinan siswa adalah perasaan yang timbul di dalam diri siswa untuk melakukan hal-hal baik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah diantaranya siddiq, amanah, tabligh, dan

fathonah, melalui pengamalannya yaitu seperti mengerjakan tugas dari guru, datang tepat waktu, dan bergaul baik dengan orang lain sesuai nilai-nilai kepemimpinan.

Sedangkan menurut Hidayatulloh (2022) menyatakan bahwa sikap kepemimpinan siswa terdiri dari bagaimana ia bertanggung jawab dalam hal kewajiban maupun segala macam tindakannya, disiplin dalam segala sesuatu, percaya diri dalam hal positif, dan komunikatif ketika berkomunikasi. Mata pelajaran keorganisasian yang di sampaikan kepada siswa tentu mengharapkan adanya pengaruh yang baik dalam diri siswa, agar siswa mampu mengimplementasikan ke dalam sikap mereka masing-masing, terlebih pada nilai-nilai kepemimpinan yang dapat dipraktikkan langsung dalam dirinya sendiri dan dapat menjadi suatu sikap serta kebiasaan yang baik seperti sikap tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan komunikatif. Mengenai hal tersebut peneliti membagikan kuesioner kepada siswa yang telah diisi sebanyak 31 siswa. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sikap kepemimpinan siswa yaitu tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan komunikatif. Adapun hasil data kuesioner siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Siswa (Model Summary)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 <sup>a</sup>	,311	,287	6,685

a. Predictors: (Constant), Total\_X

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,557. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,311 yang mengandung pengertian bahwa variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 31,1%.

**Tabel C.2 Hasil Kuesioner Siswa (Anova)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	583,618		583,618	3,060	,001 <sup>b</sup>
Residual	1295,930	9	44,687		
Total	1879,548	0			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X

Jika nilai signifikasi kurang dari 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika signifikasi lebih dari 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0,001 yang berarti nilai tersebut di bawah 0,05 yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari dua tabel hasil data kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X (mata pelajaran keorganisasian) berpengaruh terhadap variabel Y (sikap kepemimpinan siswa), dan variabel X memiliki kekuatan berpengaruhnya yaitu sebesar 31,1%. Sehingga mata pelajaran keorganisasian memiliki peran terhadap sikap kepemimpinan siswa yaitu sebesar 31,1%.

a. Peran mata pelajaran keorganisasian terhadap sikap tanggung jawab siswa

Mata pelajaran keorganisasian memiliki peran terhadap sikap tanggung jawab siswa, yang dimana pada mata pelajaran keorganisasian ini terdapat teori kepemimpinan yang di dalamnya mempelajari perihal sikap-sikap yang harus dimiliki seseorang termasuk siswa yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab pada siswa adalah sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh siswa terhadap diri sendiri, teman, guru, segala tugas yang diberikan, maupun terhadap lingkungan sekolah (Nursalam,2020)

Tanggung jawab pada siswa dapat dilihat dari hal yang paling kecil sampai hal yang besar, contohnya seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, bertanggung jawab ketika berbuat kesalahan, dan lain sebagainya. Apabila sikap tanggung jawab ini tidak dimiliki oleh siswa maka ia akan memiliki kebiasaan sikap yang kurang baik. dan menunjukkan sikap yang kurang baik juga.

b. Peran mata pelajaran keorganisasian terhadap sikap disiplin siswa

Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, khususnya bagi siswa, maka dari itu sekolah pasti memiliki berbagai macam aturan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa, contoh kedisiplinan yang diterapkan pada siswa yaitu selalu hadir tepat waktu. Aturan yang diberlakukan bagi siswa menjadi landasan kedisiplinan disekolah. Disiplin pada siswa harusditerapkan agar pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Banyak siswa yang beranggapan bahwa aturan/ kedisiplinan yang diberlakukan di sekolah hanya diterapkan pada siswa saja, dan hanya membebani siswa.

Kebanyakan siswa tidak memahami akan pentingnya kedisiplinan yang diberlakukan bagi siswa, sehingga siswa merasa terbebani dan sulit mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah. Jika siswa memahami akan pentingnya kedisiplinan, maka siswa tidak akan terbebani bahkan siswa akan senang mengikuti aturan tersebut. Sebenarnya aturan itu dibuat agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta patuh dengan aturan yangditetapkan (Agustin,2020). Dengan demikian mata pelajaran keorganisasian memiliki peran terhadap sikap disiplin siswa, karena di dalam mata

pelajaran keorganisasian mempelajari sikap disiplin yang harus dimiliki siswa dan membimbing agar siswa senantiasa selalu mematuhi peraturan yang ada.

c. Peran mata pelajaran keorganisasian terhadap sikap percaya diri siswa

Kepercayaan diri siswa adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, menyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya. Kepercayaan diri siswa merupakan salah satu aspek kepribadian siswa yang berfungsi mendorong siswa dalam meraih kesuksesan melalui hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, bekerja secara efektif serta dapat melaksanakan tugas dengan baik (Anna,2018).

Di dalam mata pelajaran keorganisasian mempelajari bagaimana cara siswa senantiasa tampil percaya diri, hal ini dibuktikan dengan metode diskusi yang dilakukan di dalam kelas ketika belajar mata pelajaran keorganisasian, yang dimana ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa terhadap segala yang disampaikan.

d. Peran mata pelajaran keorganisasian terhadap sikap komunikatif siswa

Komunikatif pada siswa adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Komunikatif pada siswa dapat menunjukkan sikap yang sopan dan memperhatikan tata bahasa yang baik ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Komunikatif memang tidak mudah untuk ditanamkan pada diri siswa, terlebih pada era globalisasi ini yang penuh dengan tantangan (Nursalam,2020).

Komunikatif pada siswa memang tak mudah untuk selalu dilakukan secara terus menerus, akan tetapi selain mempelajari teori komunikatif siswa pada mata pelajaran keorganisasian, hal ini terdapat praktiknya juga di dalam kelas ketika siswa berdiskusi. Ketika berdiskusi atau presentasi siswa dilatih untuk berbicara sesuai dengan apa yang akan disampaikan, berbicara dengan baik dan memperhatikan tata bahasa agar tepat ketika menyampaikan apa yang dimaksud, sehingga hal itu akan terbiasa dalam diri siswa untuk selalu diimplementasikan dalam kehidupan siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendapatkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran keorganisasian di MA Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang Bogor adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran keorganisasian adalah ilmu-ilmu yang mempelajari nilai-nilai keorganisasian dan kepemimpinan

- b. Guru yang mengajar mata pelajaran keorganisasian memiliki kriteria yaitu mempunyai pengalaman aktivis organisasi, ahli dibidangnya, dan telah menempuh pendidikan minimal S1
- c. Siswa cukup antusias dalam mempelajari mata pelajaran keorganisasian dan siswa yang menerima mata pelajaran keorganisasian yaitu hanya siswa kelas 10 dan siswa kelas 11
- d. Media yang guru gunakan yaitu buku keorganisasian yang bersifat wajib, dan menggunakan media lainnya yang menunjang
- e. Metode pada mata pelajaran keorganisasian disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, diantaranya yaitu menggunakan metode ceramah, metode diskusi/presentasi, dan metode tanya jawab.
- f. Materi pada mata pelajaran keorganisasian yaitu teori tentang keorganisasian, kepemimpinan, manajemen, dan problem solving
- g. Evaluasi pada mata pelajaran keorganisasian yaitu UTS, UAS, dan penugasan-penugasan.

Sedangkan hasil data kuesioner siswa mengenai peran mata pelajaran keorganisasian terhadap sikap kepemimpinan siswa (tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan komunikatif) MA Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang Bogor adalah sebagai berikut:

Mata pelajaran keorganisasian memiliki peran terhadap sikap kepemimpinan siswa MA Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang Bogor. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,557, diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,311 yang mengandung pengertian bahwa variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 31,1%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika signifikansi lebih dari 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil data yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 yang berarti nilai tersebut di bawah 0,05 yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

## Referensi

- Aprianti, R. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3, 127–140.
- Arianto Budi Nugroho, Y. (2019). *Kasus-kasus dalam Perilaku kepemimpinan*.
- Dakhi S. A. (2020). Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin, *CV. Budi Utama: Yogyakarta*
- Egok S. A. (2019). Profesi Kependidikan, *CV. Pilar Nusantara: Jawa Tengah*
- Fatimah, S., Zuriah, N., & Syahri, M. (2016). Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 1, 18.
- Febriana R. (2019). Evaluasi Pembelajaran, *Sinar Grafika Offset: Jakarta*
- Fibriani, E., Hidayatulloh, S. (2022). Hasil Wawancara
- Fippiawati, A. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Bagi Siswa Kelas X IPA 5 Semester GASAL MAN 1 Surakarta Tahun 2017/2018, *Konvergensi* 23 (5)
- Hayani, I. (2019). Metode Pembelajaran Abad 21, *Rumah Belajar Matematika Indonesia: Tangerang, Banten*

- Iriani T., Ramadhan A. M. (2019). Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejujuran, *Kencana*: Jakarta
- Istiqama, N., R. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 4 Bantaeng
- Kirana, A., Lestari S. (2017). Bila Guru Melihat: Perilaku Jujur dan Tidak Jujur Siswa SMA Berbasis Agama pada Situasi Ujian, *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*
- Masruroh, S. (2016). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Smk Texar Kec. Klari Kab. Karawang). *Passion of the Islamic Studies Center JPI\_Rabbani*, 258–266.
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4, 102.
- Nursalam, Nawir M., Suardi & Hasnah K. (2020). Model Pendidikan Karakter.
- Pakpahan F. A., Ardiana Y. P. D., Mawati T. A., et al. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran, *Yayasan Kita Menulis*
- Qorni, F. (2019). *Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Strategi Modeling Teman Sebaya*. 9–25.
- RI, U. U. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia*. 105, 129–133.
- Rozi, S., & Wahyuni, E. S. (2019). Penguatan Moral Kepemimpinan Siswa Melalui Implementasi Pendidikan Berbasis Pengasuhan dan Pengembangan Peran Tutor Sebaya. *Proceeding of International ...*, 4, 206–215.
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar "Raja Agung." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23, 142–153.